

Pemberdayaan Masyarakat Desa Tanjung Qencono melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Buket Kreatif

Nina Ikhwati Wahidah¹, Pixyoriza², Iskandar³, Cholida Nur Fajri⁴, Aulfa Reza Ayuni Prestika⁵

Program Studi Pendidikan Matematika^{1,2,3}, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris^{4,5}
Universitas Nahdlatul Ulama Lampung
e-mail: pixyoriza16@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Tanjung Qencono melalui pelatihan kewirausahaan berbasis produk buket kreatif. Latar belakang kegiatan ini adalah masih rendahnya keterampilan kewirausahaan, pemanfaatan potensi sumber daya manusia, serta kemampuan manajemen dan pemasaran usaha masyarakat desa. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelatihan kewirausahaan dan pembuatan buket kreatif, pendampingan manajemen usaha dan pemasaran digital, pembentukan kelompok usaha, serta evaluasi. Pelatihan dilaksanakan secara partisipatif dengan praktik langsung agar peserta mampu menghasilkan produk buket kreatif yang layak jual dan memiliki daya saing. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan teknis peserta dalam pembuatan buket kreatif, kemampuan pencatatan keuangan sederhana, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran. Selain itu, terbentuk beberapa kelompok usaha kreatif yang aktif berkolaborasi dan menunjukkan motivasi tinggi untuk berwirausaha. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat serta membuka peluang usaha kreatif berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Buket Kreatif, Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan, Pemberdayaan Masyarakat.*

Abstract

This Community Service activity aims to empower the community of Tanjung Qencono Village through entrepreneurship training based on creative bouquet products. The background to this activity is the low level of entrepreneurial skills, human resource utilization, and management and marketing capabilities of village businesses. The implementation method includes preparation, entrepreneurship training and creative bouquet production, business management and digital marketing mentoring, business group formation, and evaluation. The training was conducted in a participatory manner with hands-on practice so that participants are able to produce marketable and competitive creative bouquet products. The results of the activity demonstrated an increase in participants' technical skills in creative bouquet production, simple financial record keeping, and the use of social media as a marketing tool. Furthermore, several creative business groups were formed that actively collaborate and demonstrate a high motivation for entrepreneurship. This activity has had a positive impact on increasing the community's economic independence and opening up sustainable creative business opportunities based on local potential.

Kata Kunci: *Creative Bouquet, Creative Economy, Entrepreneurship, Community Empowerment.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu pendekatan strategis dalam pembangunan berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui penguatan potensi lokal (Ristanti et al., 2025). Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan dengan menekankan peningkatan kapasitas, partisipasi aktif, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Program pemberdayaan berbasis potensi daerah terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat apabila dirancang secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Irbathy et al., 2025).

Desa Tanjung Qencono memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, terutama dari kelompok ibu rumah tangga dan pemuda desa. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan dalam kegiatan ekonomi produktif yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Sebagian besar masyarakat masih mengandalkan pekerjaan informal dengan penghasilan yang tidak menentu, sehingga diperlukan upaya pemberdayaan yang mampu meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa (Kamelia & Nugraha, 2021).

Rendahnya literasi kewirausahaan menjadi salah satu faktor yang menghambat pengembangan usaha masyarakat. Minimnya akses terhadap pelatihan usaha serta kurangnya pendampingan dalam mengelola dan mengembangkan usaha menyebabkan potensi ekonomi lokal belum dimanfaatkan secara optimal (Rustianah et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan pentingnya program pelatihan kewirausahaan yang terstruktur dan berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi masyarakat dalam mengelola usaha produktif (Rismayanti & Suli Asmara Yanti, 2025).

Salah satu sektor yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan di Desa Tanjung Qencono adalah ekonomi kreatif berbasis kerajinan tangan. Produk buket kreatif menjadi alternatif usaha yang potensial karena tidak memerlukan modal besar, bahan baku mudah diperoleh, serta memiliki peluang pasar yang luas untuk berbagai kebutuhan seperti hadiah, wisuda, dan acara seremonial lainnya. Pengembangan keterampilan pembuatan buket kreatif dinilai mampu meningkatkan kreativitas dan produktivitas masyarakat secara nyata (Putri et al., 2024).

Pengembangan usaha buket kreatif tidak hanya memerlukan keterampilan teknis dalam proses produksi, tetapi juga membutuhkan pemahaman mengenai manajemen usaha. Aspek pengelolaan usaha meliputi perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, pengemasan produk, serta strategi pemasaran yang efektif agar produk memiliki daya saing di pasar (Zulrita, 2024). Oleh karena

itu, pelatihan kewirausahaan perlu dirancang secara terpadu antara aspek teknis dan manajerial (Rachman et al., 2022).

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru dalam pemasaran produk usaha mikro. Pemanfaatan media sosial dan platform pemasaran daring menjadi sarana strategis dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan nilai jual produk (Sihura, 2025). Program kewirausahaan berbasis komunitas yang terintegrasi dengan pelatihan pemasaran digital terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan secara signifikan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan berbasis produk buket kreatif menjadi salah satu solusi dalam mengatasi keterbatasan keterampilan usaha masyarakat. Program ini tidak hanya bertujuan memberikan keterampilan produksi, tetapi juga menumbuhkan pola pikir kewirausahaan yang kreatif, inovatif, dan mandiri. Pendekatan pelatihan yang disertai praktik langsung dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta (Muzakki et al., 2024).

Selain pelatihan, pendampingan berkelanjutan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan usaha masyarakat. Pendampingan bertujuan membantu masyarakat dalam mengatasi kendala usaha, meningkatkan kualitas produk, serta mengembangkan strategi pemasaran yang tepat. Pendampingan yang berkesinambungan terbukti mampu meningkatkan keberlanjutan usaha masyarakat desa (Rahmadhani & Sulistyowati, 2024).

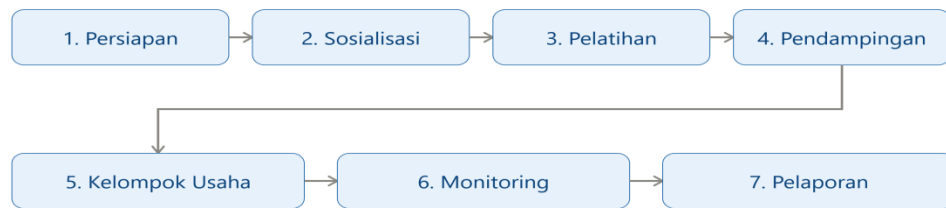
Program pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif juga berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan produktif dapat mendorong terbentuknya kelompok usaha kreatif yang mampu menjadi penggerak ekonomi lokal dan menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat desa.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan berbasis produk buket kreatif di Desa Tanjung Qencono menjadi program yang strategis dalam meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan kemandirian ekonomi masyarakat. Program ini diharapkan mampu menghasilkan produk kreatif bernilai jual, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat perekonomian desa secara berkelanjutan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pemberdayaan Masyarakat Desa Tanjung Qencono Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Buket Kreatif" dilaksanakan secara bertahap dan sistematis melalui pendekatan partisipatif. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek kegiatan sehingga peserta terlibat aktif dalam setiap proses pelaksanaan program. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan

pelatihan, pendampingan, pembentukan kelompok usaha, serta evaluasi dan pelaporan kegiatan.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai kebutuhan masyarakat dan kondisi lapangan. Kegiatan diawali dengan survei awal dan observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi, kondisi sosial masyarakat, serta kelompok sasaran yang akan dilibatkan dalam kegiatan. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat guna memperoleh dukungan serta menentukan jadwal kegiatan yang tepat.

Selanjutnya, dilakukan analisis kebutuhan peserta yang meliputi tingkat pemahaman kewirausahaan, keterampilan teknis kerajinan, serta pengetahuan pemasaran dan manajemen usaha. Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim menyusun modul pelatihan yang mencakup materi kewirausahaan, teknik pembuatan buket kreatif, manajemen usaha sederhana, dan pemasaran digital. Selain itu, tim juga menyiapkan bahan dan alat praktik yang akan digunakan selama pelatihan berlangsung.

b. Tahap Sosialisasi Program

Tahap sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman awal kepada masyarakat mengenai tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan bersama masyarakat dan kelompok sasaran dengan metode penyampaian materi, diskusi, serta tanya jawab.

Pada tahap ini, tim juga memberikan motivasi kewirausahaan kepada peserta agar memiliki kesiapan mental dan semangat untuk mengikuti pelatihan serta mengembangkan usaha kreatif. Sosialisasi diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

c. Tahap Pelatihan Kewirausahaan dan Keterampilan Teknis

Tahap pelatihan merupakan kegiatan inti yang dilaksanakan dalam bentuk workshop dan praktik langsung. Pelatihan kewirausahaan diberikan untuk membekali peserta dengan pemahaman mengenai konsep dasar kewirausahaan, peluang usaha kreatif, serta strategi memulai dan mengembangkan usaha.

Pelatihan keterampilan teknis difokuskan pada praktik pembuatan produk buket kreatif. Peserta diberikan materi mengenai pemilihan bahan baku, teknik

merangkai buket, desain produk, serta finishing agar produk memiliki nilai estetika dan layak jual. Metode pelatihan dilakukan secara demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan individu agar peserta dapat menguasai keterampilan secara optimal.

Selain keterampilan produksi, peserta juga diberikan pelatihan manajemen usaha sederhana yang meliputi perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, pencatatan keuangan, serta pengelolaan usaha secara sistematis. Pelatihan pemasaran digital juga diberikan dengan materi pembuatan konten promosi, fotografi produk, penulisan deskripsi produk, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran.

d. Tahap Pendampingan dan Mentoring Berkelanjutan

Setelah pelatihan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan secara berkelanjutan untuk memastikan peserta mampu menerapkan keterampilan yang telah diperoleh. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan, konsultasi usaha, serta monitoring perkembangan produksi dan pemasaran produk.

Pada tahap ini, tim membantu peserta dalam mengatasi kendala teknis produksi, pengelolaan usaha, serta strategi pemasaran produk. Pendampingan juga bertujuan meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menjalankan usaha serta mendorong keberlanjutan usaha yang dikembangkan.

e. Tahap Pembentukan Kelompok Usaha Kreatif

Pembentukan kelompok usaha dilakukan untuk memperkuat kolaborasi antar peserta dan meningkatkan keberlanjutan usaha. Kelompok usaha berfungsi sebagai wadah berbagi pengalaman, pertukaran informasi, serta pengembangan jejaring usaha.

Melalui kelompok usaha, peserta dapat melakukan produksi bersama, pembelian bahan baku secara kolektif, serta promosi produk secara terpadu. Pembentukan kelompok usaha juga bertujuan memperkuat kelembagaan usaha masyarakat desa sehingga lebih terorganisir dan berdaya saing.

f. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan berdasarkan indikator keterampilan peserta, kemampuan manajemen usaha, pemanfaatan pemasaran digital, serta tingkat partisipasi masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, serta penilaian hasil produk yang dihasilkan peserta.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program serta rekomendasi pengembangan kegiatan di masa mendatang. Monitoring juga bertujuan memastikan keberlanjutan usaha yang telah dirintis peserta.

g. Tahap Pelaporan dan Publikasi Kegiatan

Tahap akhir kegiatan adalah penyusunan laporan pelaksanaan pengabdian yang memuat proses kegiatan, hasil capaian, dokumentasi kegiatan, serta rekomendasi pengembangan program. Laporan kegiatan selanjutnya

digunakan sebagai bahan publikasi ilmiah dan dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tanjung Qencono dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan kewirausahaan dan keterampilan teknis, pendampingan usaha, pembentukan kelompok usaha kreatif, serta monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode workshop, praktik langsung, dan pendekatan partisipatif sehingga peserta dapat memahami dan mengaplikasikan materi secara nyata dalam pengembangan usaha kreatif.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis masyarakat dalam pembuatan produk buket kreatif. Peserta mampu memahami teknik pemilihan bahan baku, proses perakitan, hingga finishing produk yang sesuai dengan standar estetika dan kebutuhan pasar. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, sebanyak 82% peserta berhasil menghasilkan produk buket kreatif yang layak jual. Produk yang dihasilkan memiliki variasi desain yang menarik serta mampu menyesuaikan kebutuhan konsumen.



Gambar 2. Dokumentasi Kreativitan Bunga

Selain keterampilan teknis, kegiatan juga meningkatkan kemampuan manajemen usaha peserta. Peserta mulai memahami cara menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, serta melakukan pencatatan keuangan usaha sederhana. Hasil monitoring menunjukkan bahwa sekitar 78% peserta mampu melakukan pencatatan transaksi usaha dengan cukup baik, meskipun sebagian peserta masih membutuhkan pendampingan lanjutan dalam pengelolaan keuangan usaha.

Pelatihan pemasaran digital memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta dalam mempromosikan produk. Sebanyak 72% peserta mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran produk buket kreatif. Peserta mulai mampu membuat konten promosi, memotret produk secara menarik, serta memasarkan produk melalui platform digital. Kegiatan pengabdian juga berhasil membentuk tiga kelompok usaha kreatif yang aktif berkolaborasi dalam proses produksi dan pemasaran produk. Kelompok usaha tersebut berfungsi sebagai wadah berbagi pengalaman, meningkatkan motivasi usaha, serta memperkuat jejaring ekonomi masyarakat desa.

Pembentukan kelompok usaha mendorong peserta untuk lebih aktif mengembangkan produk dan memperluas peluang pemasaran.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian tergolong tinggi dengan tingkat kehadiran mencapai 92%. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam setiap sesi pelatihan, diskusi, serta praktik pembuatan produk. Tingginya partisipasi menunjukkan bahwa program pelatihan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mampu meningkatkan motivasi berwirausaha.

Luaran utama kegiatan meliputi peningkatan keterampilan kewirausahaan peserta, terbentuknya prototipe produk buket kreatif, terbentuknya kelompok usaha kreatif, serta dokumentasi kegiatan pelatihan dan pendampingan. Produk yang dihasilkan memiliki keunggulan pada variasi desain, pemanfaatan bahan lokal, serta kesiapan pemasaran melalui media sosial.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis praktik merupakan strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan memungkinkan peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan secara optimal. Program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penguatan potensi lokal (Priyanto, 2024).

Peningkatan keterampilan teknis peserta dalam pembuatan buket kreatif menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kerajinan tangan memiliki peluang besar dalam pengembangan ekonomi kreatif masyarakat desa. Produk buket kreatif memiliki karakteristik usaha yang fleksibel, mudah dikembangkan, dan memiliki peluang pasar yang luas, sehingga mampu menjadi alternatif usaha produktif bagi masyarakat pedesaan (Maimunah et al., 2025).

Kemampuan peserta dalam mengelola usaha dan literasi keuangan juga mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi pelatihan kewirausahaan dengan literasi keuangan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha secara profesional dan berkelanjutan. Literasi keuangan menjadi faktor penting dalam keberhasilan usaha mikro karena membantu pelaku usaha dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat (Isnani & Nuraeni, 2025). Pemanfaatan pemasaran digital dalam kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya saing produk masyarakat. Pemasaran melalui media sosial memungkinkan pelaku usaha menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya promosi yang relatif rendah. Digitalisasi usaha juga mampu meningkatkan efisiensi pemasaran dan memperkuat branding produk kreatif masyarakat desa (Fuadi & Riyanto, 2026).

Pembentukan kelompok usaha kreatif menjadi salah satu faktor pendukung keberlanjutan program pengabdian. Kelompok usaha mampu memperkuat kolaborasi antaranggota, meningkatkan efisiensi produksi, serta

memperluas jejaring pemasaran. Jejaring usaha berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan ketahanan usaha dan memperkuat ekonomi masyarakat desa secara kolektif (Masduki et al., 2026).

Meskipun kegiatan pengabdian menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan bahan baku tertentu, perbedaan tingkat kemampuan peserta dalam memahami pemasaran digital, serta kebutuhan pendampingan lanjutan bagi peserta yang baru memulai usaha. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan usaha masyarakat dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan kewirausahaan, kreativitas produk, serta kemampuan pemasaran masyarakat Desa Tanjung Qencono. Program pelatihan kewirausahaan berbasis produk buket kreatif terbukti mampu mendorong terbentuknya usaha ekonomi kreatif yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan berbasis produk buket kreatif di Desa Tanjung Qencono berhasil meningkatkan keterampilan teknis, pemahaman manajemen usaha, serta kemampuan pemasaran digital masyarakat. Program yang dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan praktik, pendampingan, dan pembentukan kelompok usaha mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Selain menghasilkan produk buket kreatif yang layak jual, kegiatan ini juga membentuk kelompok usaha yang berperan dalam memperkuat kolaborasi dan keberlanjutan usaha masyarakat. Secara keseluruhan, pelatihan kewirausahaan berbasis praktik dan pendampingan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi serta kesejahteraan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, F., & Riyanto, I. (2026). Digitalisasi Pemasaran UMKM Produk Lokal Melalui Optimalisasi Media Sosial di Desa Sasahan. *NuCSJo: Nusantara Community Service Journal*, 2(2), 218–223.
- Irbathy, S. A., Fitria, A. R., Pramani, N. A., Halimah, N., Nussyabih, N., Afifah, R. N., Kurniawan, R., Fatmawati, S. A., Khadijattulkubra, S., Wulan, S. K., Rahayu, S., Rahmah, S., & Maulana, M. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Edukasi dan UMKM melalui Program Kuliah Kerja Nyata di Dukuh Jimbung Lor dan Kampak Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes. *Educommunity : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 123–132.
- Isnani, N. A., & Nuraeni, N. (2025). Keberhasilan Usaha Kecil Ditinjau dari Motivasi Berwirausaha, Jaringan Bisnis dan Literasi Keuangan. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 4271–4275.
- Kamelia, N., & Nugraha, J. (2021). Peran Sektor Informal dalam Penyerapan

- Tenaga Kerja di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. *Independent: Journal Of Economics*, 1(1), 205–221.
- Maimunah, S., Ar, K., Putri, Y. D., & Fibarzi, W. U. (2025). Pelatihan Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Buket Bunga dari Kawat Bulu pada Remaja Putri di Desa Meunasah Mesjid Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 4(1), 221–226.
- Masduki, M., Suparto, L., Sayidil Umam, M. F., & Pratama, A. (2026). Inisiasi Knowledge-Based Collaboration Untuk Memperkuat Kapasitas Inovasi Dan Ketahanan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Babakan Kerjati Kabupaten Majalengka. *BERNAS:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 138–146.
- Muzakki, F. A., Hidayat, W. N., Vanesti, Z. N., Setyowati, W., Muslimah, L., Hidayah, T. E., Azaria, V. R., Bilqis, Z., & Karomah, A. N. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Rogodadi Melalui Workshop Kewirausahaan dan Pelatihan Pembuatan Buket. *Prosiding Kampelmas*, 3(2), 507–516.
- Priyanto, R. (2024). Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Analisis Potensi Wilayah. *JANU: Jurnal Abdimas Nusantara*, 01(01), 18–31.
- Putri, R. A., Ramadhoni, J. Y., Hidayah, N., Alawiyah, S., Ramadhani, J., & Nihayah, U. (2024). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Buket di Desa Montongsari. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 1(3), 24–32.
- Rachman, Y. T., Kartadjumena, E., Asikin, B., Novatiani, R. A., Christine, D., Prayitno, Y. H., & Halim Rachmat, R. A. (2022). Analisis Strategi Pengelolaan Usaha Mikro dalam Upaya Menjaga Keberlanjutan Usaha (Studi Kasus pada Usaha Mikro Genki Yoghurt). *Jurnal Abdikaryasakti*, 2(2), 75–90.
- Rahmadhani, N., & Sulistyowati, E. (2024). Pengaruh Pendampingan UMKM Terhadap Keberlanjutan Bisnis: Perspektif Pelaku UMKM di Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 402–413.
- Rismayanti, L. P., & Suli Asmara Yanti, N. N. (2025). Pengembangan Ekonomi Kreatif Lokal UMKM melalui Inovasi Kerajinan Strapping Band di Desa Duman. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE*, 11(2), 334–349.
- Ristanti, R., Anwar, C., Arifuddin, M. R., Nuraini, K., & Niharo, N. S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Penguatan Kemandirian dan Ekonomi Desa Berbasis Potensi Lokal. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), 77–82.
- Rustianah, R., Junedi, J., Sandi, P. H., Hidayah, Z. Z., & Widiastuti, W. (2024). Pendampingan Penguatan Literasi Kewirausahaan dan Pemasaran Digital Pada Pelaku Usaha Industri Rumahan. *JPBMI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 29–33.
- Sihura, H. K. (2025). Peran Media Sosial dalam Strategi Pemasaran UMKM di Era Digital. *Jurnal Education and Development*, 13(1), 703–706.
- Zulrita, T. (2024). Analisis Usaha dan Strategi Pemasaran Buket ITA Melalui Media Sosial. *JEK-Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Kreatif*, 09(1), 47–54.